



Tak Banyak Usaha Kecil Menjual Langsung Produknya

YOGYAKARTA — Dari ribuan usaha kecil dan menengah di Kota Yogyakarta, hanya sedikit yang mampu menjual produknya langsung ke konsumen. Buruknya manajemen, kemasan, hingga terbatasnya bahan baku, dinilai menjadi penyebabnya.

Ketua Dewan Kerajinan Nasional Kota Yogyakarta Tri Kirana Muslidatun mengatakan terdapat 14 ribu usaha kecil-menengah di Kota Yogyakarta. Mereka didominasi oleh pengusaha kecil, yakni pengusaha makanan. Sisanya, perajin di bidang batik, logam, kerajinan, serta olahan berbahan kayu. "Mereka lebih banyak yang menjual produknya kepada *trader*," katanya kemarin.

Menurut dia, usaha kecil di Kota Yogyakarta didominasi oleh industri kecil rumahan. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah menjadi tempat memproduksi barang. Ironisnya, manajemen mereka banyak yang tak diurus dengan baik. Misalnya, masih mencampuradukkan keuangan usaha dan rumah tangga.

Persoalan lainnya, kata dia, terbatasnya bahan baku. Dia memberi contoh, terdapat perajin bunga di Kota Yogyakarta. Usaha itu tidak berkembang karena bahan bakunya didatangkan dari kota lain. Belakangan, distributor bahan baku menghentikan pasokan.

Tak berhenti di situ, sebagai usaha kecil rumahan, mereka hanya bermodal cekak sehingga produksi yang dihasilkan terbatas. "Kesulitan (yang lain) adalah uang," katanya.

Sebanyak 29 usaha kerajinan, dari 192 anggota Dewan Kerajinan Kota Yogyakarta, menggelar pameran bersama di atrium utama Malioboro Mal pada 14-18 November mendatang. Pameran itu, menurut dia, memperkenalkan langsung produk perajin dengan pembeli.

Ketua pameran, Suryani, mengatakan bahwa pameran tersebut rutin dilakukan saban tahun. Dengan berbagai produk kerajinan yang ditampilkan, dari perak, batik, hingga logam, dia berharap pameran itu dapat mendatangkan transaksi perdagangan hingga sebesar Rp 450 juta. "Mereka semua adalah perajin asal Kota Yogyakarta."

Target itu dinilai sesuai dengan peningkatan transaksi perdagangan setiap tahun. Pada pameran 2009, omzet penjualannya mencapai Rp 128 juta, berlipat menjadi Rp 240 juta pada pameran 2010. Pada 2011, dengan target transaksi sebesar Rp 350 juta, omzet penjualannya mencapai Rp 522 juta. ● ANANG ZAKARIA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. TP. PKK/ Dekranasda	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005